

Paradigma Baru dalam Manajemen Keuangan Sekolah: Inovasi Pembayaran SPP Melalui Virtual Account di SD KH Papua

Vilia Dechressya Tomatala¹, Sophia Tri Satyawati², Stefanus Christian Relmasira³
Universitas Kristen Satya Wacana¹²³

942024027@student.uksw.edu¹, sophia.trisatyawati@uksw.edu², srelmasira@uksw.edu³

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 11 Februari 2025

Artikel direvisi : 28 Februari 2025

Artikel disetujui : 10 Maret 2025

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital menuntut adanya inovasi dalam manajemen lembaga pendidikan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, dampak, dan tantangan dari penerapan sistem pembayaran SPP melalui *virtual account* (VA) sebagai sebuah paradigma baru dalam manajemen keuangan di SD KH Papua. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, bendahara, dan orang tua siswa, serta didukung oleh observasi dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem VA secara signifikan meningkatkan efisiensi administrasi, mengurangi beban kerja manual bendahara, dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas keuangan sekolah. Bagi orang tua, sistem ini memberikan kemudahan dan fleksibilitas pembayaran. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah tingkat literasi digital sebagian orang tua dan keterbatasan akses internet di beberapa lokasi. Strategi sosialisasi yang intensif dan pendampingan personal menjadi kunci keberhasilan adaptasi sistem ini. Kesimpulannya, inovasi pembayaran SPP via VA merupakan sebuah transformasi positif yang efektif, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan pendekatan adaptif terhadap pengguna.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan Sekolah, Virtual Account, Inovasi Pendidikan, Digitalisasi, Pembayaran SPP.

ABSTRACT

The development of digital technology demands innovation in the management of educational institutions, including financial administration. This study aims to analyze the implementation, impacts, and challenges of applying a school fee (SPP) payment system through a virtual account (VA) as a new paradigm in financial management at SD KH Papua. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through semi-structured interviews with the school principal, treasurer, and students' parents, supported by observation and documentation analysis. The results indicate that the VA system implementation significantly improves administrative efficiency, reduces the treasurer's

manual workload, and enhances the school's financial transparency and accountability. For parents, this system provides convenience and payment flexibility. However, the main challenges encountered were the digital literacy level of some parents and limited internet access in certain areas. Intensive socialization strategies and personal assistance were key to the successful adoption of this system. In conclusion, SPP payment innovation via VA is an effective positive transformation, but its success is highly dependent on infrastructure readiness and an adaptive approach to its users.

Keywords: School Financial Management, Virtual Account, Educational Innovation, Digitalization, School Fee Payment.

I. Pendahuluan

Era Revolusi Industri 4.0 telah mendorong transformasi digital di berbagai sektor, tidak terkecuali sektor pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan mengadopsi teknologi guna meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional (Astuti & Fathoni, 2021). Salah satu aspek krusial dalam operasional sekolah adalah manajemen keuangan, khususnya pengelolaan dana Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Secara tradisional, proses pembayaran SPP seringkali dilakukan secara manual menggunakan uang tunai, yang rentan terhadap berbagai masalah seperti antrean panjang di loket pembayaran, risiko kehilangan uang, kesalahan pencatatan manual, dan proses rekonsiliasi yang memakan waktu (Nugroho, 2019). Penelitian oleh Satyawati (2022) juga menggarisbawahi bahwa pengembangan sistem informasi keuangan berbasis

teknologi merupakan langkah krusial untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di sekolah. Kelemahan-kelemahan ini tidak hanya menghambat efisiensi kerja staf administrasi tetapi juga mengurangi tingkat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sekolah.

Menjawab tantangan tersebut, inovasi teknologi finansial (*fintech*) menawarkan solusi yang menjanjikan, salah satunya adalah sistem pembayaran melalui *virtual account* (VA). Sistem VA memungkinkan setiap siswa memiliki nomor rekening unik untuk setiap transaksi, sehingga pembayaran dapat teridentifikasi dan terekonsiliasi secara otomatis oleh sistem (Pratama & Sari, 2020). Kajian terdahulu menunjukkan bahwa adopsi sistem pembayaran digital di berbagai organisasi berhasil meningkatkan efektivitas dan mengurangi potensi penyelewengan dana. Namun, penelitian yang spesifik mengkaji implementasi VA di lingkungan sekolah dasar, terutama di

daerah dengan tantangan geografis dan digital seperti Papua, masih terbatas. Terdapat kesenjangan pemahaman mengenai bagaimana inovasi ini diterima dan dijalankan oleh seluruh pemangku kepentingan, mulai dari manajemen sekolah hingga pengguna akhir, yaitu orang tua siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada studi kasus di SD KH Papua, sebuah lembaga pendidikan yang telah mengambil langkah inovatif dengan menerapkan sistem pembayaran SPP melalui VA. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap proses adaptasi teknologi di konteks sosial-budaya yang unik, di mana faktor literasi digital dan akses infrastruktur menjadi variabel penentu. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana paradigma baru dalam manajemen keuangan ini diimplementasikan, apa saja dampaknya terhadap efisiensi sekolah, serta bagaimana persepsi dan tantangan yang dihadapi oleh orang tua sebagai pengguna. Dengan demikian, tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif implementasi sistem pembayaran SPP melalui *virtual account* di SD KH Papua, mengeksplorasi dampaknya terhadap manajemen sekolah, serta

mengidentifikasi persepsi dan tantangan yang dihadapi oleh para pemangku kepentingan.

II. Pembahasan

A. Latar Belakang dan Keputusan Implementasi.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD KH Papua, keputusan untuk mengadopsi sistem pembayaran VA didasari oleh beberapa faktor pendorong utama. Pertama, adanya keinginan kuat untuk modernisasi manajemen sekolah sejalan dengan visi sekolah untuk menjadi lembaga pendidikan yang adaptif terhadap teknologi. Kepala Sekolah menyatakan, "*Kami tidak ingin tertinggal. Dunia sudah digital, manajemen sekolah juga harus ikut berubah agar lebih profesional.*" Kedua, tuntutan efisiensi operasional. Sebelum implementasi VA, bendahara sekolah menghabiskan banyak waktu untuk melayani pembayaran tunai, melakukan pencatatan manual di buku kas, dan merekonsiliasi data pembayaran di akhir bulan, yang seringkali memicu kelelahan dan potensi *human error*.

Proses implementasi diawali dengan peninjauan kerja sama dengan salah satu bank nasional yang memiliki layanan VA. Pihak sekolah membentuk tim kecil

untuk mempelajari sistem dan merancang alur sosialisasi. "Tantangan awal terbesar bukan pada teknologinya, tetapi pada mengubah kebiasaan dan pola pikir, baik dari staf kami maupun dari orang tua," ungkap Kepala Sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner dan pemahaman terhadap urgensi perubahan menjadi fondasi utama dari inovasi ini.

B. Transformasi Proses Administrasi

Dampak paling signifikan dari penerapan VA dirasakan pada bagian tata usaha, khususnya bendahara sekolah. Wawancara dan observasi di ruang TU menunjukkan perubahan drastis dalam alur kerja.

- **Sebelum VA:** Bendahara harus berhadapan langsung dengan puluhan orang tua setiap hari pada pekan pembayaran, menerima uang tunai, memberikan kuitansi manual, dan mencatat satu per satu transaksi. Proses rekapitulasi bulanan bisa memakan waktu hingga tiga hari kerja.
- **Setelah VA:** Pembayaran masuk secara otomatis ke rekening sekolah dan tercatat dalam sistem *dashboard* yang disediakan bank. Bendahara hanya perlu memverifikasi laporan harian yang dihasilkan oleh sistem. Menurut

penuturan Bendahara, "*Pekerjaan saya sekarang jauh lebih ringan dan strategis. Dulu saya fokus pada pencatatan, sekarang saya bisa lebih fokus pada analisis laporan keuangan dan perencanaan anggaran. Waktu yang dihemat sangat luar biasa.*"

Dari analisis dokumen, terlihat bahwa laporan rekapitulasi pembayaran bulanan kini dapat dihasilkan secara instan, lengkap dengan data siswa yang sudah dan belum membayar. Hal ini tidak hanya mempercepat pelaporan kepada kepala sekolah tetapi juga meningkatkan transparansi. Setiap transaksi memiliki jejak digital yang jelas, meminimalkan risiko kesalahan catat dan potensi penyalahgunaan dana. Sistem ini secara efektif menciptakan sebuah ekosistem keuangan yang lebih akuntabel dan mudah diaudit.

C. Persepsi dan Pengalaman Orang Tua

Di sisi pengguna, respons orang tua siswa terhadap sistem VA bervariasi, namun cenderung positif. Mayoritas orang tua yang diwawancarai merasa sistem baru ini sangat memudahkan. Salah seorang ibu rumah tangga menyatakan, "*Sangat praktis. Saya bisa bayar SPP anak dari*

rumah pakai m-banking sambil masak. Tidak perlu lagi izin kerja atau antri di sekolah. Kemudahan pembayaran dari mana saja dan kapan saja, serta adanya notifikasi pembayaran yang berhasil, menjadi keunggulan utama yang dirasakan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Sebagian kecil orang tua, terutama dari generasi yang lebih tua atau yang tinggal di area dengan sinyal internet terbatas, mengalami kesulitan pada awal penggunaan. "Awalnya saya bingung dan takut salah transfer. Saya tidak terbiasa dengan aplikasi bank di HP," kata seorang bapak yang berprofesi sebagai nelayan. Kesulitan ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi digital di kalangan orang tua.

D. Strategi adaptasi dan mitigasi tantangan

Menyadari adanya tantangan tersebut, pihak sekolah tidak tinggal diam. Berdasarkan data dari wawancara dan analisis dokumen (surat edaran dan panduan), sekolah menerapkan beberapa strategi mitigasi yang efektif:

1. Sosialisasi berlapis. Sekolah mengadakan pertemuan khusus dengan orang tua untuk menjelaskan manfaat dan cara kerja sistem VA.

Selain itu, dibagikan pula brosur panduan cetak dengan instruksi langkah-demi-langkah yang sederhana dan visual.

2. Pendampingan Personal. Selama masa transisi, bendahara dan beberapa guru ditugaskan sebagai "helpdesk". Mereka secara proaktif membantu orang tua yang mengalami kesulitan, baik melalui telepon, WhatsApp, maupun pendampingan langsung di sekolah.
3. Fleksibilitas Opsi. Meskipun mendorong penggunaan VA, sekolah untuk sementara waktu masih membuka opsi pembayaran tunai bagi orang tua yang benar-benar tidak memiliki akses atau kemampuan digital, dengan catatan akan terus diedukasi secara bertahap.

Strategi yang proaktif dan empatik ini terbukti menjadi kunci keberhasilan adopsi teknologi di SD KH Papua. Sekolah tidak hanya "memaksa" perubahan, tetapi memfasilitasi dan mendampingi seluruh pemangku kepentingan dalam proses transisi

III. Penutup

Implementasi sistem pembayaran SPP melalui *virtual account* di SD KH

Papua secara konklusif telah berhasil menciptakan sebuah paradigma baru dalam manajemen keuangan sekolah. Inovasi ini secara fundamental mengubah proses yang tadinya manual, lambat, dan berisiko menjadi otomatis, efisien, transparan, dan akuntabel. Bagi manajemen sekolah, dampaknya terasa pada peningkatan produktivitas staf administrasi dan penguatan sistem kontrol keuangan. Bagi orang tua siswa, sistem ini menawarkan kemudahan, fleksibilitas, dan keamanan dalam bertransaksi.

Meskipun demikian, keberhasilan ini tidak datang tanpa tantangan. Kesenjangan literasi digital dan keterbatasan infrastruktur teknologi di sebagian kalangan pengguna merupakan hambatan nyata yang harus diatasi. Temuan penelitian ini menggarisbawahi bahwa keberhasilan adopsi teknologi di lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada kecanggihan sistem itu sendiri, tetapi yang lebih penting adalah pada strategi implementasi yang humanis. Pendekatan melalui sosialisasi yang jelas, pendampingan yang sabar, dan penyediaan solusi alternatif selama masa transisi merupakan faktor krusial. Kisah di SD KH Papua dapat menjadi model inspiratif bagi

sekolah-sekolah lain, terutama di daerah serupa, yang ingin melakukan transformasi digital secara efektif dan inklusif.

Daftar Pustaka

- Astuti, P., & Fathoni, A. (2021). Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45-56.
- Eliade, M. (1978). *A history of religious ideas*. Chicago: University of Chicago Press.
- Fauzi, A., & Purnomo, S. H. (2020). The role of technology acceptance model in explaining the adoption of E-payment. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 895–902.
- Kurniawan, A. (2019). Penerapan Sistem Informasi Pembayaran SPP Online untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Sekolah. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 12(2), 78-85.
- Murphy, J. (2017). Beyond “Religion” and “Spirituality.” *Archive for the Psychology of Religion*, 39(1), 1–26.
- Nugroho, M. A. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas dari Pendapatan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) pada Sekolah Menengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(1), 34-45.
- Pratama, I. P. A. E., & Sari, M. M. R. (2020). Pengaruh Persepsi Kegunaan,

- Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko pada Minat Menggunakan Pembayaran Virtual Account. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(8), 2091-2105.
- Rahardja, U., Lutfiani, N., & Handayani, I. (2018). Determinants of an E-Payment Adoption for Higher Education. *Journal of International Conference Proceedings*, 1(1), 201-209.
- Satyawati, S. T. (2022). Pengembangan sistem informasi keuangan sekolah berbasis web untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. *Jurnal Adimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 81-88.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Wibowo, A. (2021). *Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan: Teori dan Praktik di Era Digital*. Gramedia Pustaka Utama.